

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja sering disebut sebagai masa yang sangat sensitif dan penuh gejolak. Adanya berbagai tuntutan atas dasar pertumbuhan dan perkembangannya, remaja sangat rawan akan segala gangguan yang dapat menimbulkan masalah dalam hidupnya baik itu secara pribadi maupun masalah-masalah sosial. Tentunya kondisi buruk ini tidak akan terjadi apabila remaja memiliki ketahanan diri yang kuat.

Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu ketahanan diri yang penting dalam diri manusia. Konsep diri penting artinya karena individu dapat memandang diri dan dunia, ini dapat mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap individu pasti memiliki konsep diri, tetapi mereka tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu negatif atau positif. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif mereka akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, mereka dapat mengenal serta memahami diri sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi. Namun siswa yang memiliki konsep diri negatif, mereka tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, juga tidak mengenal diri baik dari segi kelebihan maupun kekurangan atau sesuatu yang mereka hargai dalam kehidupan. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif adalah individu yang mudah marah serta tidak tahan terhadap kritikan yang diterima, dengan kata lain individu kurang menerima

peraturan/norma yang telah ditetapkan, sehingga ada sifat memberontak pada diri yang menentang aturan tersebut. Perilaku sifat yang menyimpang dari aturan yang berlaku disebabkan oleh pandangan negatif terhadap diri sendiri, karena dirinya tidak mampu menyelesaikan tugasnya.

Menurut Cawagas (dalam Desmita, 2009: 164) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihan atau kecakapannya, kegagalannya dan sebagainya. Selain itu Atwater (dalam Desmita, 2009: 163) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Berdasarkan teori tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dalam segala sesuatunya akan menanggapinya secara positif, mereka yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, mereka juga dapat memahami atau menerima sejumlah fakta tentang diri mereka, serta mereka mampu menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan, konsep diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo masih rendah, terdapat siswa yang belum mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya, Hal ini ditandai dengan, adanya siswa yang masih merasa malu, tidak percaya diri, tidak berani dalam berkomunikasi, adanya siswa yang memiliki perasaan rendah diri, menarik diri dari kegiatan kelompok, dan adanya siswa yang mempunyai perasaan tidak mampu melaksanakan tugas dan hasilnya mereka memperoleh prestasi belajar

yang relatif rendah. Alasannya mereka menganggap penampilan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk memperoleh dukungan sosial. Permasalahan tersebut tentunya harus mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Untuk itu perlu diupayakan suatu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu dengan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *cinema therapy*.

Menurut Gary Solomon (dalam Allen & Krebs, 2007) *Cinema Therapy* merupakan metode penggunaan film untuk memberi efek positif pada pasien. *Cinema therapy* memberi jalan untuk membantu memahami perasaan dan ekspresi siswa ketika mereka sedang berada di peristiwa-peristiwa menyentuh diri atau kehidupan nyata yang persis seperti mereka alami.

Bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* merupakan metode yang cocok untuk membentuk konsep diri siswa di SMP karena mengingat banyak anak-anak yang suka untuk menonton film, film juga memungkinkan untuk cepat menangkap prihatin siswa dan berhubungan langsung secara kognisi. Film yang akan digunakan menyesuaikan dengan kondisi dan keperluan siswa dan pemilihan film harus disesuaikan dengan umur siswa serta film yang dapat mendidik. Teknik *cinema therapy* ini merupakan pelatihan perubahan tingkah laku agar siswa menunjukkan keberanian dalam menghadapi masalah serta memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah seperti dalam tokoh dalam film.

Begitu pentingnya bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* yang akan dilaksanakan dalam membentuk konsep diri siswa yang positif, karena konsep diri merupakan aspek terpenting dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk membantu siswa agar dapat membentuk konsep diri yang positif, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut diatas dan dituangkan serta menuliskannya dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Konsep diri siswa masih rendah
- b. Siswa belum mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya
- c. Siswa merasa malu, tidak percaya diri, dan tidak berani dalam berkomunikasi
- d. Siswa yang memiliki perasaan rendah diri dan menarik diri dari kegiatan kelompok

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran tentang identifikasi, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *Cinema Therapy* terhadap Konsep Diri siswa kelas VIII Di SMP N 8 Kota Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *Cinema Therapy* dalam meningkatkan Konsep Diri siswa kelas VIII di SMP N 8 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan teknik bimbingan untuk mengembangkan konsep diri pada siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka membentuk konsep diri positif siswa, sehingga diperoleh perilaku yang diharapkan.